

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi. Pada umumnya proses ini berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Sondakh J, 2016).

Ada 3 jenis persalinan berdasarkan cara persalinan yaitu persalinan normal (spontan), persalinan buatan, persalinan anjuran (Asrinah, 2017). Luka merupakan salah satu proses kerusakan atau hilangnya komponen jaringan secara spesifik yang terjadi mengenai bagian tubuh tertentu, tergantung dari tingkat keparahan luka yang dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang relatif tinggi.

Penyembuhan luka merupakan suatu proses kompleks melibatkan interaksi yang terus menerus antara sel dengan sel dan antara sel dengan matriks yang terangkum dalam empat fase mekanisme penyembuhan luka yang saling tumpang tindih yaitu fase hemostasis fase ini dimulai segera terjadinya luka, dengan adanya vasokonstriksi dan formasi pembekuan oleh fibrin fase ini dimulai pada hari (0-3 hari), fase inflamasi fase ini ditandai dengan adanya infiltrasi sequential oleh netrofil makrofag dan limfosit fase ini terjadi dihari ke (3-6 hari), Fase proliferasi fase ini yang ditandai dengan adanya proliferasi epitel dan re-epitelisasi fase ini terjadi dimulai dihari (6-14 hari), fase remodeling fase ini merupakan fase akhir penyembuhan luka yang berlangsung dari hari 21 sampai 1 tahun (Nurhasanah, 2018).

Diperkirakan 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian ibu adalah komplikasi saat kehamilan maupun persalinan, wanita setelah usia produktif dan wanita dengan *HIV/AIDS*. Hampir semua kematian ibu (95%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan negara

berpenghasilan menengah ke bawah (WHO, 2019).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 lalu di New York, Amerika Serikat, secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global. Mulai tahun 2016 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2015–2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs). Salah satu tujuan (*Goals*) yang terdapat pada SDGs terkait dengan kesehatan adalah pada tahun 2030, mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 KH dan juga mengakhiri kematian bayi yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1.000 KH (WHO, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), rata-rata SC 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan Sectio Caesarea di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009 dalam Sriyanti, 2016). Selain itu menurut WHO prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Sujata, 2014). Hal ini didukung oleh Corso, et al (2017) yang menyatakan bahwa Sectio Caesarea menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat didunia. Jumlah persalinan Sectio Caesarea di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. Angka kejadian Sectio Caesarea di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2007 adalah 927.000 dari 4.030.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Riskesdas 2013 angka persalinan section caesarea di Indonesia sebesar 15,3%, terendah di Sulawesi Tenggara 5,5% dan tertinggi di DKI Jakarta 27,2%. Di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara di RSUD Lubuk Pakam Tahun 2015 menunjukkan angka yang lebih dramatis sebesar 254 kasus dari 384 (66,14%) persalinan dengan indikasi medis 93,6 % dan indikasi sosial 6,4 % (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2015). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persalinan Sectio caesarea tanpa indikasi cukup tinggi bila dibandingkan dengan persalinan normal. Dari hasil laporan rekam medik RS Patar Asih Lubuk Pakam tercatat bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea pada tahun 2019

sebanyak 792 (Rekam medik RS Patar Asih, 2019).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Warniati tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post Operasi *Seccio Caesarea*". Diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Ada hubungan mobilisasi dini (p-value 0,016), anemia (p-value 0,000), usia (p-value 0,013), obesitas (p-value 0,009) dengan penyembuhan luka post operasi *seccio cessarea* di RSUD dr H. Bob Bazar, SKM Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Faktor- faktor apa saja yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pendidikan sebagai faktor yang berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui pengetahuan sebagai faktor yang berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020
- c. Untuk mengetahui pendapatan keluarga sebagai faktor yang

berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020

- d. Untuk mengetahui mobilisasi sebagai faktor yang berhubungan dengan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Patar Asih Deli Serdang Tahun 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai landasan penelitian berikutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- a. Bagi profesi kebidanan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang perawatan luka *post Sectio Caesarea* pada ibu nifas dalam membantu proses penyembuhan luka.

- b. Bagi responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi atau gambaran dalam pentingnya mengetahui tentang perawatan luka untuk mempercepat proses penyembuhan luka *post Sectio Caesarea*.

- c. Bagi institusi pelayanan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani pasien dalam memberikan informasi bahwa perawatan luka yang tepat dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka pasca *Sectio Caesarea* sehingga pelayanan kesehatan semakin optimal.

- d. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah wawasan ilmu khususnya, pada mata kuliah kebidanan.